



**Hubungan Harga Diri dan Optimisme Dengan *Subjective well being* Pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Tapanuli Tengah**

***Relationship between Self-Esteem and Optimism with Subjective Welfare in State Civil Apparatuses, Women's Empowerment and Child Protection Service***

***In Central Tapanuli Regency***

**Florensy Romauly\*, M. Rajab Lubis & Sjahril Effendy**

Magister Psikologi, Universitas Medan Area

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan harga diri dengan *Subjective well being*, hubungan optimisme dengan *Subjective well being*, Hubungan Harga diri dan Optimisme dengan *Subjective well being* Pada ASN Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara berjumlah 86 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan analisis regresi berganda, dapat diketahui dengan nilai koefisien korelasi  $r_{x_1y} = 0,895$  dengan  $p = 0,000$ . Artinya ada hubungan positif yang signifikan Harga diri dengan *Subjective well being*, koefisien  $r_{x_2y} = 0,950$  dengan  $p = 0,000$ . Artinya, Artinya ada hubungan positif yang signifikan Optimisme dengan *Subjective well being*, Selanjutnya berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{x_1-x_2-y} = 0,965$  dengan  $p = 0,000$ . Artinya, ada hubungan harga diri dan optimisme dengan *Subjective well being*, Total sumbangan harga diri dengan Optimisme dengan *Subjective well being* sebesar 93,1 %. Hasil ini menunjukkan melalui mean hipotetik harga diri ( $82.5 < \text{mean empirik } 98.92$ ). Optimisme yang tergolong tinggi dengan (mean hipotetik  $65 < \text{mean empirik } 80.50$ ). Sedangkan *Subjective well being* yang tergolong tinggi dengan (mean hipotetik  $62.5 < \text{mean empirik } 72.41$ ).

**Kata Kunci:** Harga Diri; Optimisme; *Subjective well being*.

**Abstract**

*This study aims to determine the relationship between self-esteem and subjective well being, the relationship between optimism and subjective well being, the relationship between self-esteem and optimism with subjective well being in the ASN of the Department of Women's Empowerment and Child Protection. This study uses a quantitative approach. The population in this study were 86 State Civil Servants using the total sampling technique. Based on data analysis, it is found that the hypothesis proposed in this study is accepted. This is evidenced by the calculation of multiple regression analysis, it can be seen with the correlation coefficient value  $r_{x_1y} = 0.895$  with  $p = 0.000$ . This means that there is a significant positive relationship with self-esteem and subjective well being, the coefficient of  $r_{x_2y} = 0.950$  with  $p = 0.000$ . This means that there is a significant positive relationship between optimism and subjective well being. Furthermore, based on the results of the analysis, the correlation coefficient value of  $r_{x_1-x_2-y} = 0.965$  with  $p = 0.000$  is obtained. This means that there is a relationship between self-esteem and optimism with subjective well being. The total contribution of self-esteem to optimism with subjective well being is 93.1%. These results show through the hypothetical mean of self-esteem ( $82.5 < \text{empirical mean } 98.92$ ). Optimism classified as high (hypothetical mean  $65 < \text{empirical mean } 80.50$ ). Meanwhile, Subjective well being is classified as high (hypothetical mean  $62.5 < \text{empirical mean } 72.41$ ).*

**Keywords:** Self-esteem; Optimism; *Subjective well being*

**How to Cite:** Romauly, F. Lubis, M.R. & Effendy, S. (2021). Hubungan Harga Diri dan Optimisme Dengan *Subjective well being* Pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(1) 2021: 10-15,

\*E-mail: [florensyromauly17@gmail.com](mailto:florensyromauly17@gmail.com)

ISSN 2550-1305 (Online)



## PENDAHULUAN

Masing-masing individu memiliki cara pandang tersendiri dalam menilai *Subjective well being* dalam hidupnya, sebagian akan merasa *well being* jika memiliki penghasilan yang banyak, ada juga yang merasa *well being* jika kebutuhan psikologis dan sosialnya terpenuhi seperti merasa bahagia, dan menerima dukungan sosial. Individu lain mungkin beranggapan bahwa dengan mensyukuri dan menikmati yang ada sudah membuatnya bahagia (Seligman, 2002).

Begitu juga dengan Negara Indonesia, *Subjective well being* merupakan tujuan utama yang diharapkan bisa terwujud untuk rakyatnya dalam melindungi hak seorang perempuan dan perlindungan anak. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki ciri khas masing-masing dan memiliki cara pandang dan batas ideal tersendiri dalam menilai hidupnya. (Safarina Dkk, 2019; Amelia Dkk, 2019). Oleh karena itu *Subjective well being* menjadi sangat subjective bergantung cara pandang dan idealisme yang dimiliki masing-masing individu, dengan kata lain *well being* tersebut akan dinilai oleh manusia lainnya. (Pandia Dkk, 2015; Badri Dkk, 2011).

Setiap orang menginginkan *well being* di dalam hidupnya, bahkan Aristoteles (dalam Ningsih, 2013) menyebutkan bahwa *Subjective well being* merupakan tujuan utama dari eksistensi hidup manusia. Setiap orang juga memiliki harapan-harapan yang ingin dicapai guna pemenuhan kepuasan dalam kehidupannya. Kesejahteraan dan kepuasan dalam hidup merupakan bagian dari konsep *Subjective well being* yang mencakup aspek afektif dan kognitif manusia. Konsep kesejahteraan (*well being*) mempunyai arti yang hampir sama dengan konsep kebahagiaan (*happiness*). Kebahagiaan seperti itu juga merupakan dambaan setiap orang dan biasanya menjadi tujuan hidup dari seseorang. Dan pada penelitian ini yang digunakan adalah *Subjective well being*. (Ginting & Rahmi, 2010; Salamiah & Dini, 2011).

Adapun fenomena yang terjadi peneliti lihat di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Tapanuli Tengah ini, bahwa *Subjective well being* pada Aparatur Sipil nya menurun disebabkan karena harga diri dan optimisme pada ASN tersebut sangat kurang pada di asn sendiri salah satu bisa dilihat dari ciri-ciri nya harga diri yang rendah yaitu takut gagal untuk melakukan hubungan sosial, Sulit mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dirinya, Tidak menyukai segala hal atau tugas yang baru, sehingga akan sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang belum jelas baginya. Begitu juga pada ASN nya yang pesimis cenderung meyakini peristiwa buruk akan bertahan lama. (Santana & Istiana, 2019; Gustian Dkk, 2020).

Dari fenomena yang didapat di tempat penelitian ini, bahwa menurunnya *Subjective well being* pada ASN di Dinas DPPP ini, sangat dipengaruhi oleh harga diri dan optimisme yang juga menurun. Harga diri dan Optimisme yang mempengaruhi *Subjective well being* ini juga, dapat dilihat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Menurut Ariati (2010) yang salah satu nya faktor yang dapat mempengaruhi *Subjective well being* termaksud harga diri dan optimisme itu sendiri. (Hardjo & Syaiful, 2011; Lubis & Sri, 2011).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti yaitu harga diri, optimism dan *Subjective well being*. Penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif untuk mengetahui hubungan harga diri dan optimisme dengan *Subjective Well Being* pada Aparatur Sipil Negara dan adanya upaya untuk menentukan variable beserta alat ukurnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabuptaen Tapanuli Tengah yang berjumlah 86 Orang, ASN Perempuan 60 orang dan ASN laki-laki 26 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *total sampling* atau sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala atau angket.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu Hubungan antara Harga diri dan Optimisme dengan *Subjective well being* menggunakan Analisis Regresi Berganda.

Rumus Regresi Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : *Subjective well being*

X1 : Harga Diri

X2 : Optimisme

b<sub>0</sub> : besarnya nilai Y jika X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = 0

b<sub>1</sub> : besarnya pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y dengan asumsi X<sub>2</sub> tetap

b<sub>2</sub> : besarnya pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y dengan asumsi X<sub>1</sub> tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun masing-masing hipotesis akan di uji sebagai berikut:

### a. Hubungan Harga Diri dengan *Subjective well being*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi Harga diri dengan *Subjective well being* sebesar 0,895 dengan p-value 0,000 dengan bobot sumbangan variabel 0,802 (80,2%). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara Harga Diri dengan *Subjective well being*. Dengan demikian, hipotesis peneliti (X<sub>1</sub>-Y) terbukti kebenarannya dan hipotesisnya tersebut dapat diterima.

### b. Hubungan Optimisme dengan *Subjective well being*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi Optimisme dengan *Subjective well being* sebesar 0,950 dengan p-value 0,000 dengan bobot sumbangan variabel sebesar 0,903 (90,3%). Hal ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara Optimisme dengan *Subjective well being*. Dengan demikian, hipotesis peneliti (X<sub>2</sub>-Y) terbukti kebenarannya dan hipotesis tersebut dapat diterima.

### c. Hubungan Harga Diri dan Optimisme dengan *Subjective well being*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi Harga Diri dan Optimisme dengan *Subjective well being* sebesar 0,965 dengan p-value 0,000 dengan bobot sumbangan 0,931 (93,1%). Hal ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara Harga diri dan Optimisme dengan *Subjective well being*. Dengan demikian hipotesis (X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub>-Y) terbukti kebenarannya dan hipotesis tersebut dapat diterima.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian ini, diperoleh hasil bahwa ada hubungan positif antara Harga diri dengan *Subjective well being* Aparatur Negeri Sipil Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Hal ini dapat ditunjukkan oleh r-hitung Harga diri dengan *Subjective well being* sebesar 0.895 dan p<0.000. Ini berarti semakin tinggi Harga diri maka semakin tinggi *Subjective well being* Aparatur Sipil Negara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah. Sebaliknya semakin rendah Harga diri maka semakin rendah *Subjective well being* Aparatur Sipil Negara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

Anak. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima.

Bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Harga diri dan optimisme dengan *Subjective well being* pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah.

Daya prediksi yang disumbangkan variabel Harga diri dan optimisme dengan *Subjective well being* adalah 0.931 (93,1%), karena responden dalam penelitian ini sudah memiliki Harga diri dan optimisme dalam meningkatkan *Subjective well being* untuk meningkatkan target dan kinerja. Artinya, ASN yang memiliki Harga diri aja belum tentu optimis dalam bekerja begitu juga dengan orang yang harga diri tinggi sudah tentu karena optimis dalam hasil pekerjaan yang di selesaikan.

Tetapi, apabila digabung secara bersamaan antara Harga diri dan optimisme, optimisme menghasilkan sumbangan yang lebih tinggi dari pada harga diri terhadap *Subjective well being* ataupun optimisme terhadap *Subjective well being*. Akan tetapi, dari setiap variabel sumbangan dari optimisme terhadap *Subjective well being* yang lebih tinggi.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan judul tesis Hubungan Harga Diri Dan Optimisme Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area oleh Nur Afni Safarina (2017). Dengan hasil penelitian ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan optimisme dengan kesejahteraan subjektif, dimana koefisien  $r_{x12y} = 0,640$  dan  $p = 0,000$  dengan kontribusi sebesar 40,9%. (2) ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan kesejahteraan subjektif, dimana koefisien  $r_{x1y} = 0,635$  dan  $p = 0,000$ , kontribusi sebesar 40,3%. (3) ada hubungan positif yang signifikan antara optimisme dengan kesejahteraan subjektif, dimana koefisien  $r_{x2y} = 0,414$  dan  $p = 0,000$ , dengan kontribusi sebesar 17,1%, dengan demikian dinyatakan bahwa seluruh hipotesis dapat diterima.

## SIMPULAN

Ada hubungan Harga diri dengan *Subjective well being* yang tinggi pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah, terlihat dari nilai  $R = 0,895$  dengan nilai sumbangan kontribusi sebesar 80.2%. Ada hubungan Optimisme dengan *Subjective well being* yang tinggi pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah, terlihat dari nilai  $R = 0,950$  dengan nilai sumbangan kontribusi sebesar 90.3%. Ada hubungan Harga diri dan Optimisme dengan *Subjective well being* yang tinggi pada Aparatur Sipil Negara pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapanuli Tengah, , terlihat dari nilai  $R = 0,965$  dengan nilai sumbangan kontribusi sebesar 93.1%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. (2009). Subjective Well-Being of Aceh Adolescents after Tsunami: The meaning of Disaster and Adolescent Happiness. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Anima. Indonesian Psychological Journal. 2009, vol. 25, No. 1, 11-29
- Amelia, R. Lubis, M.R. & Hardjo, S. (2019). Hubungan Harga Diri Dan Optimisme Dengan Hubungan Gaya Kepemimpinan Dan Moral Kerja Dengan Disiplin Kerja Pada Pegawai/Aparatur Pemerintahan Skpd Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan 1(1) 2019: 69-77,
- Argyle, M. (2008). Sosial encounters: Contributions to social interaction. Aldine Transaction

- Ariati, J. (2010). Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja pada Staf Pengajar (Dosen) di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Semarang: Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 8, No. 2, Januari 2017.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badri, M., Azhar A., (2011), Pengaruh Locus Of Control dan Harga Diri terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Medan, *Analitika*: 3 (1): 29-36
- Baron & Byrne. (2000). *Social Psychology*. (9th Edition).Massachusetts: A Pearson Education Company
- Branden, N. (2001). *Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri*. Alih Bahasa oleh Hermer. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Brown KW, Ryan RM. 2003;84. The benefits of being present: Mindfulness and itsrole in psychological well-being,*Journal of Personality and Social Psychology*.:822–848
- Ginting, E.M., Rahmi L., (2010), Hubungan antara Harga Diri dan Tingkat Pendidikan dengan Sikap Penerimaan Ibu terhadap Anak Autis Di Yayasan I-Home Schooling Medan, *Analitika*: 2 (1): 37-44
- Gustian, V., Lubis, M., & Hasanuddin, H. (2020). Hubungan Moral Kerja dan Locus Kendali dengan Komitmen Organisasi Widyaiswara. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(2), 153-167. doi:<https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i2.309>
- Hardjo, S., Syaiful B.N.,(2011), Hubungan Motivasi Kerja dan Locus of Control Dengan Kinerja Karyawan , *Analitika*: 3 (2): 99-114
- Linley, P.A & Joseph S. 2004. *Positive Psychology in Practice*. New Jersey: John
- Lopez, S. J & Synder, C.R. 2007. *Positive Psychological Assessment A Handbook of Model and Measures: The Measurement and Utility of Adult Subjective Well-Being*. Washington, DC, US: American Psychological Assosiation
- Lopez, S. J., Snyder, C. R. *Positive Psychology Assesment: a handbook of models and measure (1th Ed), The Measurement and Utility of adult Subjective well-being*, 2003, APA.
- Lubis, R., Sri N.Y.W., (2011), Hubungan Antara Komitmen Organisasi, Moril Kerja Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Karyawan *Analitika*: 3 (2): 99-114
- Maltby, J., Day, L., & Macaskill, A. (2007). *Personality, individual, differences and intelligence*. England: Pearson Education Limited.
- McWhirter, J. J., McWhirter, B. T., McWhirter, E. H., & McWhirter, R. J. (2007). *At-risk youth: a comprehensive response for counselors, teachers, psychologists, and human services professionals*. USA: Brooks/Cole.
- Mruk, C.J. (2006). *Self-Esteem and Positive Psychology. Reasearch, Theory, and Practice*. Fourth Edition. New York: Springer Publishing Company
- Ningsih Agustin, Didin. 2013. Subjective Well-being ditinjau dari factor demogradi (status pernikahan, jenis kelamin, pendapatan). *Jurnal Online Psikologi* Vol.1, No 2
- Ningsih, D.A. (2013). Subjective Well-Being Ditinjau Dari Faktor Demografi (Status Pernikahan, Jenis Kelamin, Pendapatan). *Jurnal Online Psikologi* Vol. 01 No. 02, Thn. 2013. Diakses dari <http://ejournal.umm.ac.id>. Pada tanggal 10 Januari 2017
- Nurhidayah, S & Rini A. (2012). *Kebahagiaan Lansia Di Tinjau Dari Dukungan Sosial Dan Spiritualitas*. *Jurnal Soul*, Vol. 5, No.2, Januari 2017.
- Pandia, W.H, Abdul M., Azhar A., (2015) Hubungan Harga Diri Siswa dan Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa, *Analitika*: 7 (2): 80-87
- Putri, T, M; Sutarmanto, H. (2009). *Kesejahteraan Subjektif waria pekerja seks komersial (PSK)*. *Psikodinamika*, Vol II, No.2. Universitas Gadjah mada.
- Ryff. C. & Keyes. C. 2005. The Ryff Scales of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 69. No. 4
- Safarina, N.A. Munir, A. & Nur'aini, (2019). Hubungan Harga Diri Dan Optimisme Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1) 2019: 39-48,
- Salamiah S, N.S., Dini H.S., (2011), Hubungan Intelegensi Dan Pola Asuh Orangtua Demokratis Dengan Harga Diri Siswa, *Analitika*: 3 (2): 99-114
- Santana, I., & Istiana, I. (2019). Hubungan antara Religiusitas dengan Hardiness pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Binjai. *JURNAL DIVERSITA*, 5(2), 142-148. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2839>
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* jilid 1 edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schimmack, U., & Diener, E. (2003). Predictive Validity of Explicit and Implicit Self Esteem for Subjective Well Being. *Journal of Research in Personality*, 100-106.

**Florensya Romauly\*, M. Rajab Lubis & Sjahril Effendy**, Hubungan Harga Diri dan Optimisme Dengan Subjective well being

- Seligman, Martin E.P. (2006). *Learned Optimism: How to Change Your Mind and Your Life*. New York: Vintage Books
- Sudirman. (2015). *Harga Diri Mahasiswa S1 dan S2 Universitas Muhammadiyah Malang*. Seminar Psikologi & Kemanusiaan. Psychology Forum UMM, ISBN: 978-979-796-324-8.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Wiley & Sons. Inc